

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHATANI UBI KAYU(*Manihot esculenta
Crantz.*)
(STUDI KASUS : DESA FIRDAUS, KECAMATAN SEI
RAMPAH, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh :

**FEBBY ADITIYA
1304300084
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI UBI KAYU(*Manihot esculenta Crantz.*)
(STUDI KASUS : DESA FIRDAUS, KECAMATAN SEI RAMPAH,
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

SKRIPSI

Oleh :

FEBBY ADITIYA
1304300084
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, MS
S.P., M.Si
Ketua

Desi Novita,
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P

Tanggal Sidang : 30 Oktober 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : FEBBY ADITIYA

Npm : 1304300084

Judul Skripsi : “ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta Crantz.*)(Studi kasus : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 22 November 2017

FEBBY ADITIYA

RINGKASAN

FEBBY ADITIYA (1304300084) dengan Judul Penelitian **ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI UBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz.*) (STUDI KASUS : DESA FIRDAUS, KECAMATAN SEI RAMPAH, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**. Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar. MS, Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P, M.Si Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani ubi kayu di daerah penelitian. Untuk menentukan strategi pengembangan usahatani ubi kayu di daerah penelitian. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode studi kasus (*Case study*), sedangkan metode penentuan pengambilan sampel yaitu secara acak (*sampling random*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis metode analisis SWOT dan Matriks SWOT.

Diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp. 829.550/musim (Per 17,5 Rante). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani ubi kayu memiliki pendapatan yang masih kecil.

Diperoleh hasil analisis kelayakan usahatani berdasarkan perhitungan metode R/C Ratio sebesar 1,4, kemudian dari hasil perhitungan B/C Ratio diperoleh nilai sebesar 0,4, artinya usahatani Ubi kayu di Desa Firdaus dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

Strategi SWOT yang tepat untuk Petani Desa Firdaus dalam mengembangkan usahanya dan untuk meningkatkan pendapatannya adalah Strategi Agresif berdasarkan strategi SO.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani, Pengembangan Usahatani.

RIWAYAT HIDUP

Febby Aditiya lahir di Turangie pada tanggal 17 Juni 1996. Anak ke dua dari empat bersaudara, putra dari Ayahanda Kuat Sentosa dan Ibunda Sulasih, S.pd.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 102023 Rambong Sialang Tengah Kec. Sei Rampah dan lulus pada tahun 2007.
2. Tahun 2007 masuk sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Sei Rampah dan lulus pada tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sei Rampah dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Pada bulan Januari - Februari tahun 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Rambong Sialang Estate.
6. Pada bulan Maret tahun 2017 melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul Skripsi “ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta Crantz.*)(Studi kasus : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahill`alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah serta kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta Crantz.*)(Studi kasus : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak . Oleh karena itu ,dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
2. Teristimewa kakak dan adik tercinta (Rangga Hari Kusuma S.pd, Nindya Putri dan Deo Andryan) yang bersedia meluangkan waktunya untuk turut membantu dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
3. Terkhusus untuk Riska Afridayani, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Desi Novita, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ir. Alridiwirsyah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Khairunnisa Rangkuti SP, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen dan Staf manajemen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Kajian Ekonomi Ubi kayu.....	9
Analisis Pendapatan Usahatani	10
Faktor Internal dan Eksternal	12
Analisis SWOT	13
Kerangka Pemikiran.....	21
BAHAN DAN METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian	24
Lokasi dan Waktu Penelitian	24
Metode Penarikan Sampel	24
Metode Pengumpulan Data.....	25

Metode Analisis Data.....	25
Defenisi dan Batasan Operasional	28
DESKRIPSI WILAYAH	29
Deskripsi Lokasi Penelitian	29
Deskripsi Responden.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Analisis Usahatani Ubi Kayu	33
Analisis SWOT dalam Mengembangkan Usaha.....	36
Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)	37
Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)	41
Pembahasan.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN	50
Kesimpulan	50
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks Posisi SWOT	19
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	23
3.	Diagram Analisis SWOT	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks Analisis SWOT.....	14
2.	Matriks Faktor Strategi Internal dan Eksternal.....	26
3.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015	29
4.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015	30
5.	Komposisi Penduduk Menurut Agama Tahun 2015.....	30
6.	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2015	31
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	32
9.	Matriks IFAS Petani Ubi Kayu Desa Firdaus.....	37
10.	Matriks EFAS Petani Ubi Kayu Desa Firdaus.....	41
11.	Matriks SWOT Petani Desa Firdaus.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	54
2.	Identitas Responden	60
3.	Rincian Biaya Hasil Produksi dan Pendapatan	61
4.	Matriks Penilaian Bobot Faktor Internal.....	62
5.	Matriks Penilaian Bobot Faktor Eksternal	77
6.	Penentuan Rating SWOT dari Jumlah Responden	92

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu jenis pangan yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh petani diseluruh Indonesia adalah ubi kayu. Ubi kayu merupakan tanaman penghasil karbohidrat terbanyak. Ubi kayu menjadi makanan pokok ketiga setelah beras dan jagung. Ubi kayu menjadi makanan alternatif pengganti makanan pokok ketika Indonesia kekurangan bahan pangan (beras). Pada tahun 1968 Indonesia menjadi negara penghasil ubi kayu terbesar ke-5 di dunia (Jafar, 2003).

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki produktivitas paling tinggi per satuan luas lahan bila dibandingkan dengan tanaman padi, jagung dan ubi jalar. Meskipun demikian peranan ubi kayu sebagai penyedia karbohidrat masih lebih rendah dibanding dengan padi, dan jagung. Peran ubi kayu juga semakin pudar setelah hadirnya terigu impor yang tersedia secara meluas yang dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat. Panganan dari bahan terigu semakin tersebar dan beragam, sementara panganan dari bahan ubi kayu relatif tidak berkembang. Seiring dengan itu pula pendapatan petani ubi kayu hampir tidak mengalami peningkatan, bahkan ikut menurun. Untuk meningkatkan kembali pamor ubi kayu sebagai alternatif sumber karbohidrat perlu dibuat suatu strategi penyediaan karbohidrat di Indonesia bersumber dari ubi kayu.

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman yang tidak kalah penting dengan tanaman lainnya karena kontribusinya yang tinggi sebagai sumber kalori bagi banyak orang. Biasanya produksi ubi kayu berasal dari pertanian dalam skala kecil yang kebanyakan memiliki lahan yang diolah seadanya. Dengan kata lain,

kurangnya kepercayaan petani dalam mengembangkan ubi kayu. Sementara jika diolah dengan sungguh-sungguh dan dalam skala besar akan menambah kontribusi yang lebih besar bagi daerah tersebut dan cukup menguntungkan bagi petani ubi kayu (Sundari, 2010).

Kekurangan pangan akan menyebabkan kerawanan ekonomi bagi suatu negara, oleh karena itu ubi kayu penting untuk dikembangkan. Di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan cadangan sehingga masyarakat sebagai bahan makanan pokok.

Dalam mengembangkan usahatani, kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi barang pertanian yang dihasilkan petani, meningkatkan produktivitas pertanian serta mendorong pengembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah. Peningkatan produksi pertanian apabila ingin meningkatkan pendapatan petani merupakan keharusan dalam pembagunan pertanian. Produksi dan produktivitas ubi kayu pada petani masih rendah karena penggunaan varietas unggul belum memasyarakat dan teknik budidayanya masih tradisional. Namun langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menumbuhkan pola agribisnis di daerah-daerah sentra produksi. Di samping itu, untuk memacu penganekaragaman produk dan stabilitas harga (pasar) perlu ditumbuhkembangkan industri-industri pengolahan hasil yang berwawasan agroindustri berbahan baku ubi kayu (Rukmana, 1997).

Untuk meningkatkan produktivitas, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit yang

bermutu dan harga terjangkau oleh ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh permodalan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdja,dkk, 2004).

Setiap petani dalam pengelolaan usahatannya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang disebut usahatani subsistem, dan ada yang bertujuan mencari keuntungan disebut usahatani komersial. Petani ubi kayu umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan dalam meningkatkan penghasilan/pendapatannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rismayani (2007), bahwa ditinjau dari kebutuhan si pengusaha pertanian yang dijadikan tujuan dari usaha ialah untuk memperoleh keuntungan.

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan maka petani harus mempertimbangkan harga jual produksinya. Melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya dan selanjutnya menentukan harga pokok hasil usahatannya. Keadaan ini tidak dapat dilakukan oleh petani akibat efektivitas dan efesiensi usahatani yang rendah. Volume produksi, produktivitas serta harga yang diharapkan jauh diluar harapan yang dikhayalkan petani (Fadholi, 1991).

Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera. Pendapatan petani ubi kayu ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas. Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2016, Kecamatan Sei Rampah memiliki luas tanam/panen untuk ubi kayu yaitu 1076 Ha dan menghasilkan produksi tanaman ubi kayu sekitar 41.911 ton dengan produktifitas 389,93 ton/Ha.

Desa yang dipilih untuk penelitian adalah Desa Firdaus. Desa ini dipilih karena dengan luas tanam 230 Ha dan panen 230 Ha menghasilkan produksi tanaman ubi kayu sekitar 965 ton dengan produktifitas 58,75 ton/Ha. Desa ini berada di peringkat ketiga berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai Tahun 2016, sehingga dijadikan tempat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan ubi kayu di daerah penelitian kedepan digunakan analisis SWOT. Identifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi suatu industri serta analisis terhadap faktor-faktor kunci menjadi bahan acuan dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan dalam penanganan ubi kayu di daerah penelitian.

Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran dan rencana yang komprehensif. Strategi yang mengintegrasikan segala sumber daya dan kemampuan yang bertujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Jadi strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat untuk memenangkan kompetisi(Soepeno, 1997).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian ?
2. Faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi pengembangan usahatani ubikayu di daerah penelitian ?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani ubi kayu di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.
3. Untuk menentukan strategi pengembangan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Ubi Kayu

Tanaman Ubi kayu memiliki nama ilmiah yaitu *Manihot esculenta Crantz* merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh di berbagai daerah. Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang cocok untuk ditanam dalam lahan yang gembur, tanaman ubi kayu juga mudah untuk dibudidayakan. Bahkan ubi kayu banyak ditemui di pedesaan dengan kondisi lahan yang kritis, bagi tanaman lain yang tidak mungkin untuk dapat tumbuh dengan kondisi tanah seperti itu.

Ubi kayu merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat dan bagian dari tanaman singkong yang dapat dikonsumsi selain umbinya yaitu bagian daunnya. Selain itu, ubi kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar olahan makanan misalnya getuk, tiwul, keripik ubi dan lain sebagainya. Selain dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam olahan makanan, ubi kayu dapat digunakan sebagai bahan baku industri rumah tangga misalnya bahan dasar tepung tapioka. Ubi kayu itu sendiri memiliki nama yang berbeda-beda di masing-masing tempat dimana singkong itu ditanam. Akan tetapi untuk klasifikasi dan morfologi tanaman ubi kayu dapat dilihat sebagai berikut :

Klasifikasi Tanaman Ubi Kayu

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tumbuhan)
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> (tumbuhan yang memiliki bunga)
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i> (tumbuhan dengan biji berkeping dua)
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Familia	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Manihot</i>
Species	: <i>Manihot esculenta Crantz</i>

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman yang umbinya dapat dikonsumsi. Apabila dilihat dari kandungan yang ada di dalam ubi kayu, tanaman ini memiliki gizi yang cukup tinggi. Dalam setiap 1 gram ubi kayu mengandung 121 kalori, 34 gram karbohidrat, 1,20 gram protein, 30 mg vitamin C, 33 mg kalsium, 62,50 gram air, 40 gram fosfor, 0,70 mg besi, 0,30 gram lemak, dan 0,01 mg vitamin B1.

Ubi kayu atau *Manihot esculenta Crantz*, termasuk keluarga *Euphorbiaceae* adalah tanaman berkayu dan tumbuh tegak beruas dan berbuku-buku dengan tinggi antara 1-3 meter. Warna batang hijau muda dan setelah tua berubah menjadi putih kelabu atau hijau kelabu atau coklat. Daun tumbuh disepanjang batang dengan tangkai yang agak panjang. Daunnya mudah gugur dan yang berdaun biasanya hanya batang bagian atas dekat pucuk. Ubi kayu mulai dari umbi, batang dan daun umumnya mengandung racun asam biru (HCN). Kandungan asam biru tiap ubi kayu tidak tetap. Umumnya kandungan asam biru akan meningkat apabila pertumbuhan pada musim kemarau yang panjang, dan bila saat bibitnya terbalik (Lingga, 1991).

Akar tanaman ubi kayu dapat tumbuh menjadi umbi yang banyak mengandung karbohidrat dan dapat digunakan sebagai bahan pangan dan tujuan industri. Pada mulanya akar ubi kayu tumbuh mendatar dan memanjang, setelah berumur 2-3 bulan bagian akar dekat pangkal batang mulai menebal menjadi umbi dengan diameter 1 cm lebih. Penebalan akar disebabkan oleh perkembangan kambium yang ke dalam menyusun bagian kayu dan keluar menyusun bagian kulit (Darjanto dan Murjati, 1980).

Ubi kayu dapat berbuah jika di tanam di dataran tinggi. Bunganya berumah satu dan kematangan bunga betina dan jantan berbeda waktunya sehingga penyerbukan terjadi dengan persilangan (Lingga, 1991).

Kajian Ekonomi Ubi Kayu

Saat ini Indonesia tergolong penghasil singkong yang punya peluang untuk dimanfaatkan sebagai salah satu komoditi ekspor untuk mengimbangi ekspor migas yang mulai merosot. Disadari sampai sejauh ini dunia perumbian Indonesia belum menggembirakan dan nyata sekali belum pernah ditangani serius. Sebaliknya Thailand, yang menduduki urutan ke empat sebagai penghasil ubi kayu dunia berhasil merajai pasaran di dunia termasuk ke Indonesia (Lingga, 1991).

Ubi kayu merupakan tanaman serbaguna. Batang, daun dan umbinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri. Batang ubikayu dapat dimanfaatkan untuk bibit, papan partikel, kerajinan, briket dan arang. Daunnya untuk makanan, farmasi dan industri pakan ternak (Soekartawi, 2000).

Ubi kayu/singkong yang disebut juga kasper, merupakan tanaman yang banyak karbohidrat. Oleh karena itu singkong dapat digunakan sebagai sumber

karbohidrat di samping beras. Biji ubi kayu berpotensi sebagai penghasil minyak. Kulit umbinya dapat digunakan sebagai pakan ternak, dan daging umbinya dapat diolah menjadi berbagai produk seperti makanan, tapioka, gaplek, tepung ubi kayu, dekstrin, perekat Gambar, bioetanol, dan lain-lain (Popoola dan Yangomodou, 2006).

Pemanfaatan ubi kayu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai bahan baku tapioka (tepung tapioka atau gaplek) dan sebagai pangan langsung. Tepung tapioka dengan kadar amylase yang rendah tapi berkadar amylopectine yang tinggi ternyata merupakan sifat yang khusus dari singkong yang tidak dimiliki oleh jenis tepung lainnya, sehingga tepung tapioka mempunyai kegunaan yg lebih luas (Rismayani, 2007).

Analisis Pendapatan Usahatani

Penerimaan usahatani dibedakan menjadi dua yaitu penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jualnya. Dalam perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P_y$$

Dimana TR adalah penerimaan kotor, Q adalah jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani dan P_y adalah harga jual Y.

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau

sedikit, contoh: pajak, sewa tanah, iuran irigasi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya upah tenaga kerja, pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian pestisida. Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : biaya total produksi

TFC : biaya tetap total

TVC : biaya variabel total

Pendapatan usahatani dikategorikan dalam penerimaan bersih. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani ditulis dalam rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Menganalisis kelayakan usahatani Ubi kayu digunakan analisis

$B/C \text{ Ratio} = B/C$

 rumus:

Dengan Kriteria uji B/C:

1. Jika B/C ratio > 1, Usaha layak dilaksanakan
2. Jika B/C ratio < 1, Usaha tidak layak dilaksanakan.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor internal dan faktor eksternal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengalaman, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input berupa harga, dan output berupa permintaan dan harga. Faktor manajemen juga sangat menentukan dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input dipasaran langka maka akan mempengaruhi produktivitas. Demikian pula dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani. Jumlah produksi (output) terdiri dari permintaan dan harga. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Oleh karena itu faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output) akan berpengaruh terhadap biaya dan pendapatan usahatani (Suratiyah, 2009).

Analisis SWOT

Dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan perumbian Indonesia kedepan digunakan analisis SWOT. Identifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi suatu industri serta analisis terhadap faktor-faktor kunci menjadi bahan acuan dalam menetapkan strategi dan kebijakan penanganan perumbian.

Analisis SWOT adalah analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis. Analisis ini digunakan untuk menemukan faktor intenal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada suatu organisasi. Dari hasil analisis akan ditemukan strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, selanjutnya perusahaan tersebut dapat menentukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memperkecil atau mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada (Anonimus, 2012).

Matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) □ Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) □ Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
EFAS		
OPPORTUNITIES (O) □ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) □ Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2008.

Matriks analisis SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran dan rencana yang komprehensif. Strategi yang mengintegrasikan segala sumber daya dan kemampuan yang bertujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Jadi strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat untuk memenangkan kompetisi. Untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung pada kriteria yang digunakan. Proses penyusunan rencana strategis melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisis
3. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengumpulan data ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal yang diperoleh dari dalam perusahaan, model yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu:

- Matriks faktor strategi eksternal
- Matriks faktor strategi internal

(Soepeno, 1997).

Sebelum melakukan analisis, maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu:

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel IFAS.

- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan dan nilai “rating” terhadap kelemahan bernilai negatifnya.
- Bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring dalam kolom 4.
- Jumlahkan skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi

Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

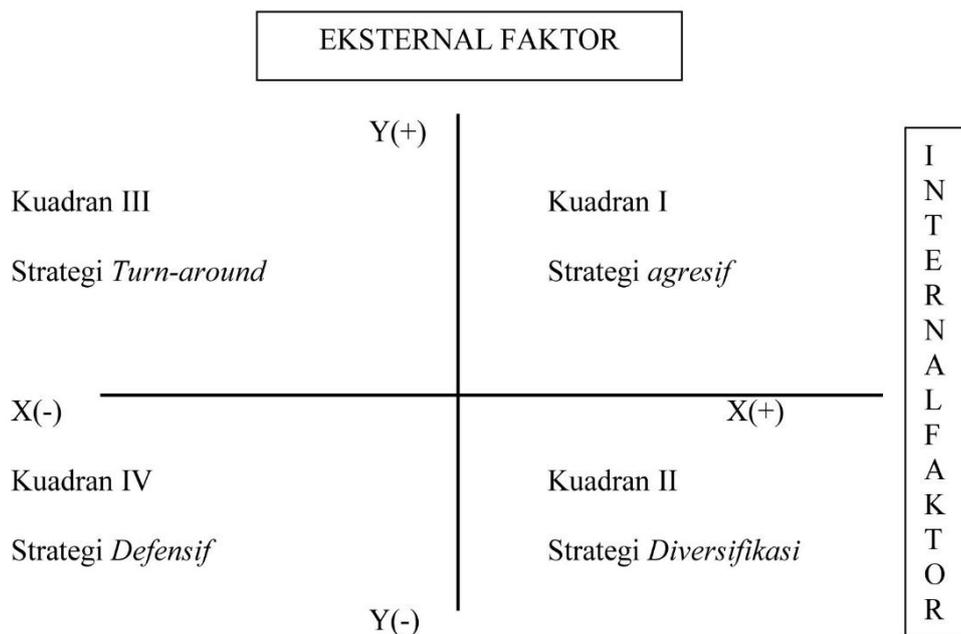
- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman).
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap peluang dan nilai “rating” terhadap ancaman bernilai negatif.
- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring dalam kolom 4.
- Jumlahkan skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor peluang dan ancaman.

c. Matriks Posisi SWOT

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut:

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut:
 - Kalau peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai $y > 0$ dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya $y < 0$.
 - Kalau kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya $x < 0$



Gambar 1. Matriks Posisi SWOT

Kuadran I

- Merupakan posisi yang menguntungkan.
- Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal.
- Seyogyanya menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II

- Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya.
- Perusahaan-perusahaan dalam posisi seperti ini menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- Dilakukan dengan penggunaan diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran III

- Perusahaan menghadapi peluang besar tetapi sumber dayanya lemah, karena itu dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal fokus strategi perusahaan pada posisi seperti inilah meminimalkan kendala-kendala internal perusahaan.

Kuadran IV

- Merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan.
- Perusahaan menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumberdaya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan.
- Strategi yang diambil adalah penciutan dan likuidasi.

(Situmorang dan Dilham, 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Arisa Viniyasi Lubis (080304032) dengan judul skripsi Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

Deli Serdang merupakan salah satu sentra penghasil ubi kayu. Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung. Tujuan dari penelitian adalah : Untuk menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu, mengidentifikasi faktor internal yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu, mengidentifikasi faktor eksternal yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu dan menentukan strategi peningkatan usahatani ubi kayu. Daerah metode analisis untuk menganalisis pendapatan usahatani digunakan analisis pendapatan, analisis deskriptif untuk melihat faktor internal dan eksternal dalam peningkatan pendapatan usahatani di daerah penelitian dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi. Hasil penelitian Arisa menyimpulkan bahwa : Besar pendapatan usahatani ubi kayu rata-rata adalah Rp.27.665.125,- per sekali musim tanam. Faktor Internal yang ada pada peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu adalah motivasi petani, pengalaman petani, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, lahan yang sesuai, pemasaran mudah, kurang modal, penggunaan pupuk tidak maksimal, biaya tenaga kerja mahal, lahan sempit, tingkat adopsi teknologi. Faktor eksternal yang ada pada peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu adalah akses kredit, tersedia bibit dan pupuk, nilai ekonomis ubi kayu, lahan kosong, kebutuhan konsumen, musim penghujan, naik harga input, kelangkaan tenaga kerja luar keluarga, serangan hama penyakit, harga jual ubi kayu rendah. Strategi

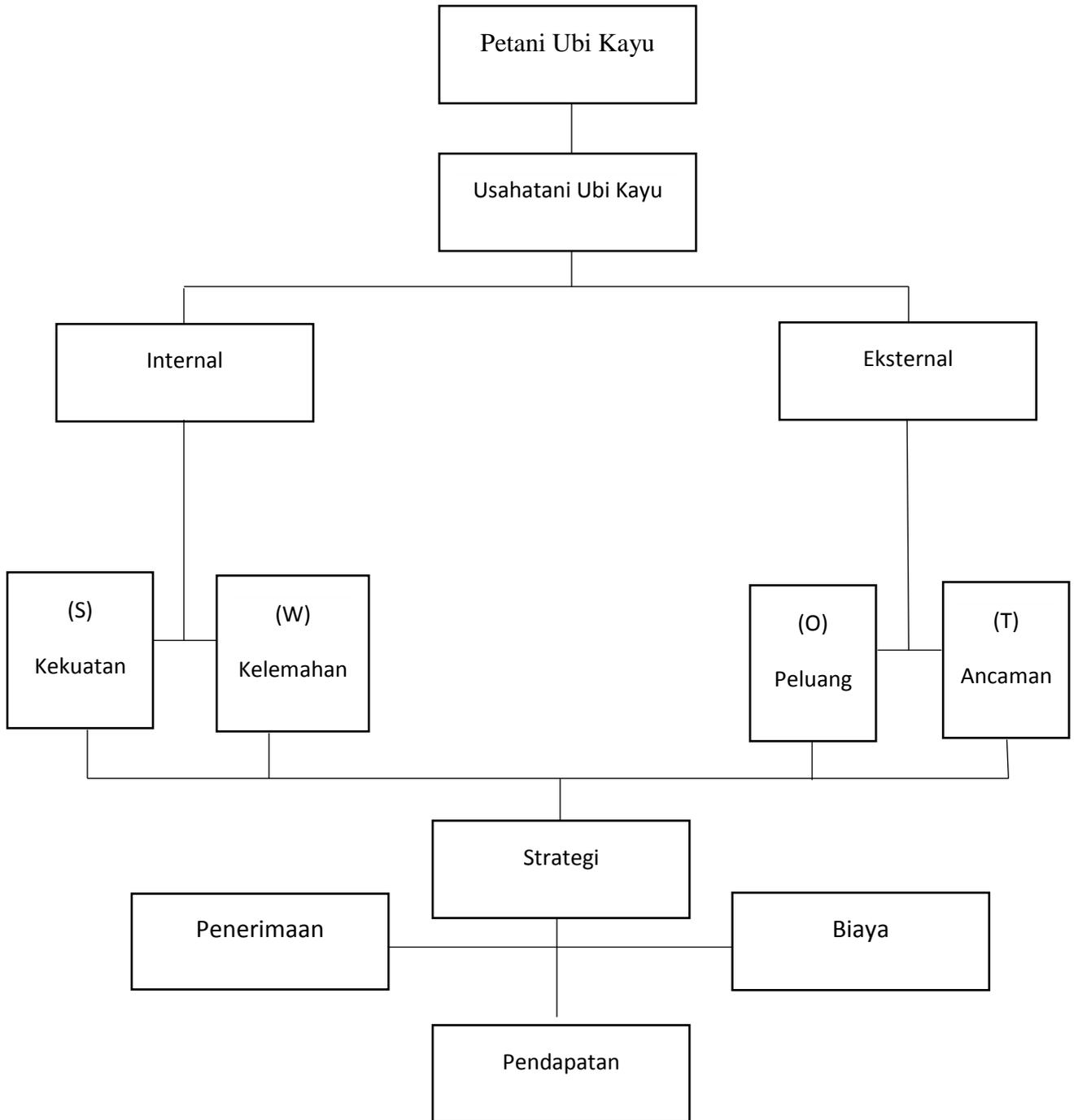
peningkatan pendapatan usahatani yang sesuai adalah strategi WO yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kerangka Pemikiran

Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung, dengan kondisi daerah penelitian yang cocok dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat mudah mendapatkan keuntungan, disamping itu ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasilnya atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang cukup tinggi.

Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera. Pendapatan petani ubi kayu ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas. Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Setiap usahatani yang dijalankan tentunya memiliki faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani. Diperlukan penentuan alternatif strategi dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan analisis SWOT. Setelah dilakukan analisis faktor SWOT, maka kita dapat menentukan strategi peningkatan apa yang cocok dan bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema gambar berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 dan dilakukan secara *purpose* atau sengaja. Daerah atau tempat ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra produksi ubi kayu sehingga sesuai sebagai tempat yang ingin diteliti.

Metode Penarikan Sampel

Menurut (Arikunto, 2010) apabila populasi dari mana sampel di ambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri maka sampel yang dikehendaki dapat di ambil secara sembarang (acak) saja sebanyak 25-30%. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi total petani Ubi kayu di di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, sebanyak 115 petani Ubi kayu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara (*sampling random*), jadi jumlah sampel yang di ambil sebanyak 30 orang tenaga kerja petani Ubi kayu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani ubi kayu dengan metode wawancara dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga, instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini seperti : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Kantor Camat Kecamatan Sei Rampah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyetarakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Untuk mengidentifikasi masalah 1 mengenai besar pendapatan petani ubi kayu digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$$I = \text{Income (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Rp)}$$

Untuk mengidentifikasi masalah 2 diuji dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan, dan menginterpretasikan/menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Proses ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Untuk mengidentifikasi masalah 3, digunakan metode analisis SWOT. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan model matriks faktor strategi internal, matriks faktor strategi eksternal seperti dibawah ini:

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Rating	Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
4	Sangat Baik	Kekuatan	Peluang
3	Baik	Kekuatan	Peluang
2	Cukup Baik	Kekuatan	Peluang
1	Tidak Baik	Kekuatan	Peluang
-4	Sangat Baik	Kelemahan	Ancaman
-3	Baik	Kelemahan	Ancaman
-2	Cukup Baik	Kelemahan	Ancaman
-1	Tidak Baik	Kelemahan	Ancaman
Total Skor			

(Soepeno, 1997).

Setiap faktor internal kekuatan dan faktor eksternal peluang diberi kategori sangat baik sampai tidak baik dan diberi rating mulai dari 4 untuk ketegori sangat

baik sampai 1 untuk kategori tidak baik. Sedangkan setiap faktor internal kelemahan dan faktor eksternal ancaman diberi kategori sangat baik sampai tidak baik dan diberi rating mulai dari -4 untuk kategori sangat baik sampai -1 untuk kategori tidak baik.

Berdasarkan tabel diatas, tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strateginya adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan kelemahan serta peluang ancaman dalam kolom 1, lalu beri bobot masing-masing faktor tersebut yang jumlahnya tidak boleh melebihi total 100 pada kolom 3. Secara matematis penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} : \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

Kemudian peringkatkan setiap faktor dari 4 (sangat baik) sampai 1 (tidak baik) dalam kolom 3 berdasarkan respon petani terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

A. Defenisi

1. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dari usahatani tanaman ubi kayu dengan total biaya produksi usahatani tanaman ubi kayu.
2. Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran dan rencana yang komprehensif.

B. Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel penelitian ini adalah 30 orang petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Waktu Penelitian adalah Bulan Agustus – Oktober tahun 2017.

DESKRIPSI WILAYAH

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Firdaus merupakan salahsatu Desa dari 17 Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Firdaus terdiri dari XV Dusun yang terletak di dataran rendah mempunyai luas wilayah : 578.065 m². Secara geografi Desa Firdaus mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Pematang Pelintahan
SebelahTimur Tbk	: Berbatasan dengan Perkebunan PT.PP.LONSUM
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Sei Rejo dan Sei Rampah
Sebelah Barat Raja	: Berbatasan dengan Perkebunan PTPN III Tanah

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki- laki	6.012
2.	Perempuan	6.279
Jumlah		12.291

Sumber : Kantor Kepala Desa Firdaus , 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda , yaitu laki-laki sebanyak 6.012 jiwa dan perempuan sebanyak 6.279 jiwa.

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)
1.	Wiraswasta	2.535
2.	Petani	535
3.	Buruh	477
4.	PNS	544
5.	TNI – POLRI	165
6.	Karyawan	762
7.	Jasa	345
8.	Nelayan	3
9.	Lainnya	6.919
Jumlah		12.285

Sumber : Kantor Kepala Desa Firdaus , 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Firdaus bekerja di bidang non-pertanian seperti wiraswasta, karyawan, PNS, dan lain-lain. Oleh karena itu, beberapa masyarakat memiliki usaha sampingan seperti mengolah lahan ubi kayu, ternak ayam, sapi, kambing dan lain-lain sebagai tambahan pendapatan.

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Agama Tahun 2015

No.	Agama	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	10.989
2.	Protestan	915
3.	Hindu	6
4.	Budha	176
5.	Khatolik	205
Jumlah		12.291

Sumber : Kantor Kepala Desa Firdaus , 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas agama penduduk di Desa Firdaus adalah agama Islam yaitu dengan 10.989 jiwa.

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2015

No.	Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	TK	377
2.	SD/Sederajat	3.198
3.	SLTP/Sederajat	2.290
4.	SLTA/Sederajat	3.031
5.	D1	174
6.	D2	23
7.	D3	157
8.	S1	514
9.	S2	20
10.	S3	1
Jumlah		9.785

Sumber : Kantor Kepala Desa Firdaus , 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Firdaus memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 3.198 jiwa. Oleh karena itu, di Desa Firdaus banyak didirikan Sekolah Dasar.

Deskripsi Responden

Karakteristik (profil) responden yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Jenis Kelamin

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	20	70
2.	Perempuan	10	30
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2017)

Analisis dilakukan terhadap 30 responden, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu 20 orang (70%) responden laki-laki dan 10 orang (30%) responden wanita.

b) Umur

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	(%)
1.	25 tahun	5	15
2.	40 tahun	10	27.5
3.	50 tahun	15	57.5
	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2017)

Klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 25 tahun sebanyak 5 orang (15%), 40 tahun sebanyak 10 orang (27.5%), 50 tahun sebanyak 15 orang (57.5%). Data responden menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria usia responden terbanyak berusia 50 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Ubi Kayu

1. Biaya – Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan para Petani ubi kayu dalam melakukan proses produksi. Rata – rata biaya yang terjadi setiap rante ukuran lahan selama proses produksi adalah sebagai berikut :

Biaya Bibit	= Rp 63.800
Biaya Tanam	= Rp 162.400
Biaya Pupuk	= Rp 196.500
Biaya Memanen	= <u>Rp 151.800</u> +
Jumlah Biaya	= Rp 574.500

2. Penjualan Hasil Produksi

Produksi adalah jumlah kuantitas hasil panen ubi kayu setiap masa panen. Hasil wawancara petani ubi kayu, bahwa antara satu petani dengan petani lainnya memiliki harga jual yang sama. Dimana harga jual ubi kayu (harga tolakan) dari petani kisaran Rp. 553 per Kg. Bila diambil data rata rata hasil panen petani mampu memproduksi ubi kayu sekali musim tanam sebesar 1,5 ton atau 1.500 Kg, sehingga taksiran hasil panen adalah sebesar Rp 829.500.

3. Pendapatan

Penerimaan (keuntungan) bersih petani ubi kayu merupakan selisih dari total produksi ubi kayu dikali dengan harga jualnya dikurangi dengan total biaya. Berikut ini adalah kalkulasi perhitungan keuntungan petani ubi kayu.

Penerimaan	Rp. 829.500
Total Biaya	(Rp. 574.500) –
	Rp. 255.000

Hasil perhitungan pendapatan petani ubi kayu sangatlah memprihatinkan dimana ekspektasi keuntungan yang diharapkan tidaklah sesuai dengan harapan mereka hanya sebesar rata - rata Rp. 255.000. Hal ini disebabkan oleh harga ubi kayu yang tidak stabil ditambah lagi harga akan turun disaat produksi ubi kayu melimpah. Untuk itulah perlu adanya strategi pengembangan usaha yang lebih produktif guna memaksimalkan keuntungan petani.

Penerimaan diperoleh dengan melihat seberapa besar produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang ada. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka pendapatan akan semakin tinggi jika penggunaan biaya dilakukan secara efisien. Rata-rata jumlah produksi yang dilakukan oleh petani ubi kayu sebesar 1.500 Kg/musim dan harga jual yang dikeluarkan petani sebesar Rp 553/Kg. Besaran harga jual ubi kayu ini hanya diberikan kepada lembaga pemasaran berupa agen saja, karena di daerah penelitian agen merupakan satu-satunya lembaga perantara dalam menyalurkan ubi kayu ke pemasaran. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani ubi kayu adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp. } 553/\text{Kg} \times 1.500\text{Kg}$$

$$\mathbf{TR = \text{Rp. } 829.500}$$

Setelah diperoleh nilai penerimaan per tahunnya maka diperlukan analisis terhadap pendapatan petani ubi kayu. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam waktu tertentu. Rincian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp } 829.500 - \text{Rp } 574.500$$

$$I = \text{Rp. } 255.000$$

Berdasarkan informasi di atas, diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp 255.000/musim. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani ubi kayu memiliki pendapatan yang cukup kecil dalam menciptakan kesejahteraan keluarganya.

Analisis kelayakan usahatani ubi kayu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tersebut dijalankan. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani, diperlukan pengujian kelayakan dengan menggunakan metode *R/C ratio (Revenue Cost Ratio)* sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp } 829500}{\text{Rp } 574500}$$

$$R/C = 1,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai R/C sebesar 1,4. Kriteria Nilai R/C > 1 menyatakan bahwa usahatani ubi kayu layak untuk diusahakan.

Menganalisis kelayakan usahatani ubi kayu digunakan analisis dan B/C Ratio dengan rumus :

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{255000}{574500} = 0,4$$

Dengan Kriteria uji B/C :

1. Jika B/C ratio > 1, Usaha layak dilaksanakan
2. Jika B/C ratio < 1, Usaha tidak layak dilaksanakan.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 0,4, artinya usahatani ubi kayu di Desa Firdaus dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

Analisis SWOT Dalam Mengembangkan Usaha

Identifikasi Lingkungan Internal dan eksternal

Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi lingkungan yang ada di dalam usahatani itu sendiri. Berikut ini adalah matriks internalnya :

1. Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)

Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan matrik *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS). Untuk menentukan rating dan bobot merupakan hasil konsultasi dengan petani. Dan untuk penilaian nilai skor kalikan rata-rata rating dengan rata-rata bobotnya, begitupun matriks *External Factor Analysis Strategy* (EFAS).

Tabel 9. Matriks *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* Petani Ubi Kayu Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai

No	Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan :				
1	Pengalaman Petani	0,10	4	0,40
2	Pemasaran yang mudah	0,06	3	0,18
Kebiasaan para petani yang turun temurun menanam ubi				
3	kayu	0,10	4	0,40
4	Lahan yang memadai	0,08	4	0,32
Timbulnya minat petani untuk mengolah ubi kayu ke dalam				
5	bentuk olahan makanan	0,06	3	0,18
Motivasi petani menanam ubi				
6	kayu tinggi	0,10	3	0,30
		0,50	Total	1,78
Kelemahan :				
Peralatan yang digunakan				
1	belum sepenuhnya modern	0,13	1	0,13
2	Keterbatasan perluasan usaha	0,12	1	0,12
Kurang nya komunikasi atau				
3	kerja sama	0,08	1	0,08
4	Harga yang rendah	0,09	2	0,18
Kultur teknisnya belum				
5	berjalan dengan baik	0,08	2	0,16
		0,50	Total	0,66
Total		1,00		2,45

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel hasil analisis Matriks IFAS dari sisi **Kekuatan** ada 6 poin yaitu :

- a) Kebiasaan para petani yang turun temurun merupakan faktor yang menjadi kekuatan utama yang dimiliki Petani, bobot 0,10 (penting) dan rating 4 (kekuatan utama), dengan total skor 0,40, pada poin 3 tabel 9. Program kerja yang harus dilakukan adalah menjaga dan merencanakan dengan baik bagaimana usahatani ubi kayu dapat bertahan dan berkembang lebih baik lagi kedepannya.

- b) Pengalaman Petani juga merupakan faktor yang menjadi kekuatan utama bagi Petani karena bobot, rating dan total skor sama dengan faktor harga yang bersaing. Program kerja yang harus dilakukan oleh Petani yaitu memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dalam proses operasional.
- c) Kekuatan selanjutnya yaitu lahan yang memadai dengan bobot 0,08 (cukup penting), rating 4 (kekuatan utama), dengan total skor 0,32, pada poin 4 tabel 9. Program kerja yang harus dilakukan oleh Petani yaitu menambah pengetahuan tentang letak lokasi daerah sekitar usaha.
- d) Kekuatan selanjutnya yaitu motivasi petani, dengan bobot 0,10 (penting), rating 3 (kekuatan minor), dengan total skor 0,30, pada poin 6 tabel 9 Petani yang keseluruhan merupakan laki-laki merupakan kekuatan bagi Petani karena laki-laki lebih handal dalam proses produksi karena terbiasa dengan pekerjaan berat. Program kerja yang harus dilakukan oleh Petani yaitu melatih kemampuannya secara berkelanjutan.
- e) Pemasaran yang mudah, memiliki bobot 0,06 (cukup penting), rating 3 (kekuatan utama), dengan total skor 0,18, pada poin 2 tabel 9. Adanya permintaan atas ubi kayu yang tinggi menjadi peluang besar bagi Petani. Program kerja yang harus dilakukan oleh Petani yaitu mengelola usaha secara tepat guna, efektif dan efisien.
- f) Kekuatan selanjutnya yaitu timbulnya minat petani untuk mengolah ubi kayu ke dalam bentuk olahan makanan dengan bobot 0,06 (cukup penting), rating 3 (kekuatan minor), dengan total skor 0,18, pada poin 5 tabel 9. Program kerja yang harus dilakukan oleh Petani yaitu melakukan survei atau mencari informasi tentang prospek olahan makanan dari ubi

kayu ini dan melatih komunikasi yang baik guna mendapatkan informasi penting.

Berdasarkan tabel analisis Matriks IFAS dari sisi **Kelemahan** ada 5 poin yaitu :

- a) Kelemahan dengan total skor tertinggi yaitu kultur teknisnya belum berjalan dengan baik, dengan bobot 0,09 (cukup penting), rating 2 (kelemahan minor), dengan total skor 0,18 pada poin 4 pada tabel 9. Sebaiknya para petani di Desa Firdaus memperbaiki terlebih dahulu kultur teknisnya, seperti pengolahan lahannya, cara penanamannya, pemupukannya, penyiangannya serta melakukan perencanaan yang matang kapan saatnya seharusnya proses pemanenan dilakukan.
- b) Kelemahan selanjutnya yaitu keterbatasan perluasan usaha dengan bobot 0,12 (cukup penting), rating 2 (kelemahan minor), dengan total skor 0,12 pada poin 2 tabel 9. Petani harus mencoba membuka lahan-lahan di berbagai daerah guna meningkatkan pendapatan.
- c) Kelemahan selanjutnya yaitu kurangnya komunikasi atau kerja sama dengan bobot 0,12 (sangat penting), rating 1 (kelemahan utama), dengan total skor 0,12 pada poin 3 tabel 9. Kerja sama merupakan faktor yang penting dan berpengaruh untuk meningkatkan penjualan sekaligus mitra di dalam bekerja.
- d) Kelemahan selanjutnya yaitu kurang lengkapnya peralatan operasional dengan bobot 0,13 (penting), rating 1 (kelemahan utama), dengan total skor 0,13 pada poin 1 tabel 9. Faktor kurangnya peralatan modern sangat penting bagi operasional usaha yang akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh usaha. Petani yang memiliki hanya cangkul sebaiknya

menambah mesin produksinya agar produksi dapat dijalankan dengan skala besar.

- e) Kelemahan terakhir yaitu harga yang rendah dengan bobot 0,08 (cukup penting), rating 1 (kelemahan utama), dengan total skor 0,08 pada poin 5 tabel 9. Petani harus benar-benar jeli memanfaatkan situasi dan peluang guna meningkatkan pendapatannya agar proses usahatani yang dijalankannya berjalan dengan stabil.

2. Evaluasi Faktor Eksternal (Matrik EFAS)

Berdasarkan analisis lingkungan Eksternal dapat disusun Matriks EFAS di bawah ini:

Tabel 10. Matriks *External Factor Analysis Strategy (EFAS)* Petani Ubi Kayu Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai

No	Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
	Peluang :			
	Semakin tinggi permintaan produk			
1	olahan ubi kayu	0,05	1	0,05
2	Perkembangan teknologi	0,10	2	0,20
3	Kemudahan memperoleh bahan baku	0,05	2	0,10
4	Adanya akses sarana dan pra sarana	0,15	2	0,30
5	Memiliki alternatif modal	0,15	4	0,60
		0,50	Total	1,25
	Ancaman :			
1	Munculnya pesaing dari usaha sejenis	0,15	3	0,45
	Kenaikan BBM dan biaya operasional			
2	yang tinggi	0,08	2	0,16
3	Penurunan harga komoditi	0,15	2	0,3
4	Pesaing memiliki modal yang lebih besar	0,05	2	0,1
5	Inovasi strategi pesaing	0,07	2	0,14
		0,50	Total	1,15
	Total	1,00		2,40

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil Analisis Matriks EFAS dari sisi **Peluang** ada 5 poin:

- a) Peluang dengan skor tertinggi adalah adanya akses sarana dan pra sarana, bobot 0,15 (sangat penting) dan rating 4 (respon perusahaan superior) dengan skor 0,60, ada pada poin 4 tabel 10. Petani harus benar-benar memanfaatkan situasi ini supaya usahanya berjalan dengan lancar.
- b) Peluang selanjutnya adalah memiliki alternatif modal dengan bobot 0,15 (sangat penting) dan rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dengan skor 0,30, ada pada poin 5 tabel 10. Keuntungan petani pada saat situasi yang tidak diinginkan terjadi adalah memiliki alternatif modal yang bisa digunakan pada saat mendesak.
- c) Perkembangan teknologi adalah peluang selanjutnya dengan bobot 0,10 (penting), rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dengan skor 0,20, ada pada poin 2 tabel 10. Perkembangan teknologi bagi Petani penting adanya dan respon Petani terhadap faktor ini Petani merespon dengan rata-rata. Meskipun perkembangan peralatan produksi yang semakin maju namun harus disesuaikan dengan permodalan Petani. Untuk usaha ubi kayu yang sedang berkembang atau masih baru memulai usahanya harus membutuhkan waktu untuk dapat membeli peralatan tersebut.
- d) Kemudahan memperoleh bahan baku adalah peluang selanjutnya dengan bobot 0,05 (kurang penting) dan rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dengan skor 0,10 ada pada poin 3 tabel 10. Menurut Petani kemudahan memperoleh bahan baku memiliki bobot kurang penting dan respon Petani rata-rata. Hal ini karena menurut Petani meskipun bahan baku merupakan sumber utama produksi perusahaan, namun karena memperoleh bahan

baku masih cukup mudah maka belum cukup penting bagi perusahaan/agen untuk melakukan evaluasi.

- e) Peluang yang terakhir yaitu semakin meningkatnya permintaan produk olahan ubi kayu dengan bobot 0,05 (kurang penting) dan rating 1 (respon Petani jelek) dengan skor 0,05 ada pada poin 1 tabel 10. Menurut Petani faktor semakin meningkatnya jumlah permintaan sekitar memiliki bobot kurang penting dan respon Petani jelek. Petani belum terlalu merespon peluang eksternal yang ada saat ini. Cara yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut yaitu membuka lahan di wilayah yang potensial.

Keterangan Hasil Analisis Matriks EFAS dari sisi **Ancaman** ada 5 poin:

- a) Faktor ancaman tertinggi ada pada faktor banyaknya pesaing dalam usaha sejenis, dengan bobot 0,15 (sangat penting) rating 3 (respon Petani di atas rata-rata) dan skor 0,45, pada poin 1 tabel 10. Ancaman paling kuat akan datang dari pesaing dalam usaha sejenis. Usaha ubi kayu semakin menjamur di daerah tersebut, Petani harus menerapkan strategi bersaing yang tepat agar bisa bersaing dengan para pesaingnya.
- b) Ancaman selanjutnya adalah penurunan harga komoditi, dengan bobot 0,15 (sangat penting) rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dan skor 0,30, pada poin 3 tabel 10. Apabila terjadi penurunan harga salah satu usaha yang terkena dampak yaitu usaha ubi kayu. Apabila terjadi kenaikan maka akan berpengaruh terhadap harga ubi kayu, sehingga akan berdampak pada pendapatan. Cara yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dengan tepat sesuai kebutuhan.

- c) Faktor ancaman selanjutnya adalah kenaikan BBM yang cukup tinggi, dengan bobot 0,08 (cukup penting) rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dan skor 0,16, pada poin 2 tabel 10. Bagi Petani kenaikan BBM yang cukup tinggi merupakan ancaman, karena Petani menggunakan alat-alat yang membutuhkan BBM. Apabila terjadi kenaikan BBM yang tinggi akan berdampak bagi Petani yang menyebabkan biaya operasional semakin besar dan juga dapat mengurangi pendapatan. Cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan mesin yang hemat BBM.
- d) Faktor ancaman selanjutnya adalah cuaca yang tidak menentu pada inovasi strategi pesaing, dengan bobot 0,07 (cukup penting) rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dan skor 0,14, pada poin 5 tabel 10. Bagi Petani inovasi strategi pesaing menyebabkan persaingan yang tinggi sehingga menyulitkan pemasaran. Hal ini dapat menyebabkan penurunan penjualan petani.
- e) Faktor ancaman terendah adalah pesaing sejenis yang memiliki modal besar, dengan bobot 0,05 (kurang penting) rating 2 (respon perusahaan rata-rata) dan skor 0,10, pada poin 4 tabel 10. Bagi Petani, pesaing sejenis yang memiliki modal besar memiliki bobot yang kurang penting dan respon Petani adalah rata-rata. Petani menganggap masih bisa bersaing dengan usaha ubi kayu tersebut asalkan mempunyai keunggulan tersendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS dan IFAS di atas, menunjukkan bahwa:

a. Dari segi internal : *Strenght* > *Weakness*

$$1,78 > 0,66$$

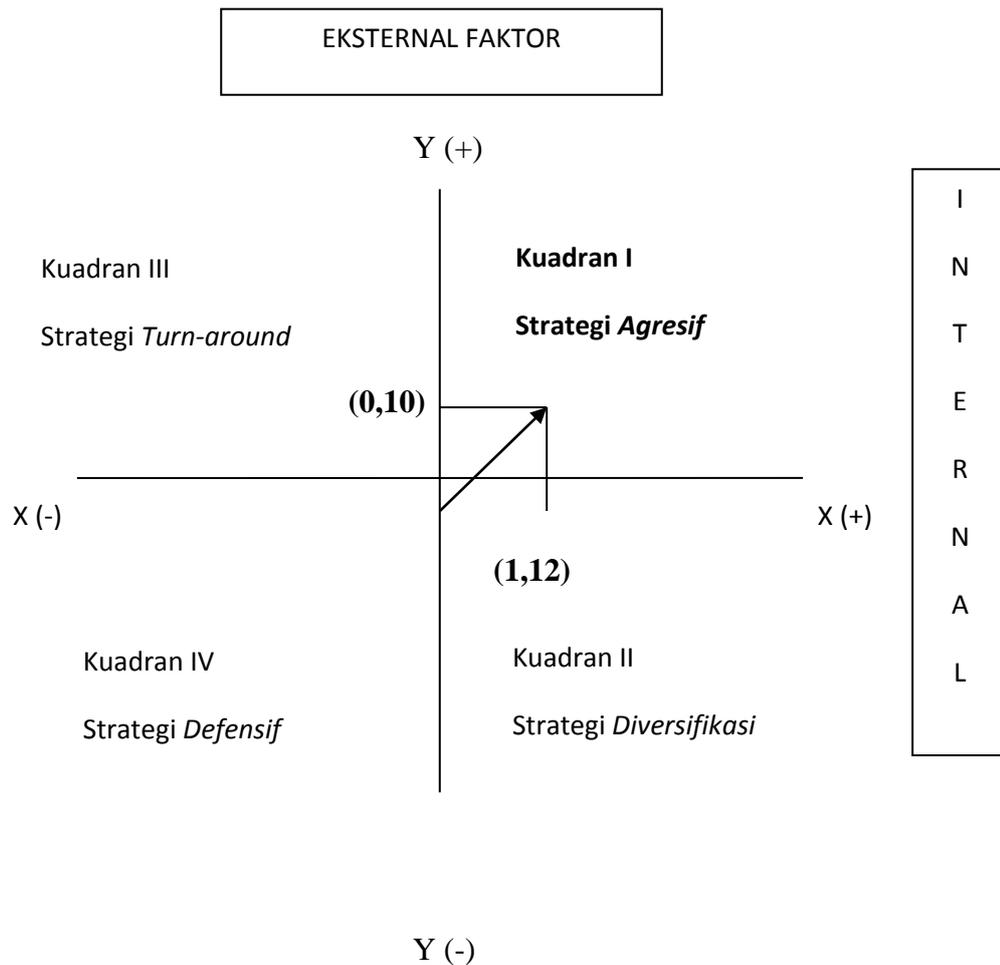
b. Dari segi eksternal : *Opportunity* > *Threats*

$$1,25 > 1,15$$

Dari hasil tersebut, maka sudah dapat dipastikan bahwa strategi yang akan digunakan adalah Strategi Agresif.

Kuadran SWOT

Nilai internal untuk kekuatan adalah 1,78 sedangkan nilai untuk kelemahan 0,66, maka kekuatan Petani Desa Firdaus memiliki skor lebih tinggi dari kelemahan. Nilai eksternal untuk peluang 1,25 sedangkan nilai untuk ancaman 1,15, jadi peluang Petani Desa Firdaus berada pada strategi agresif karena Petani Desa Firdaus memiliki banyak kekuatan yang belum dioptimalkan dan banyak peluang yang belum dimanfaatkan. Karena strategi Agresif yaitu dimana perusahaan meningkatkan penjualannya atas produk dan pasar yang telah tersedia melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih agresif.



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

Perhitungan:

$$\text{Sumbu X} = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 1,78 - 0,66 = 1,12$$

$$\text{Sumbu Y} = \text{Peluang} - \text{Ancaman} = 1,25 - 1,15 = 0,10$$

Dengan demikian Petani Desa Firdaus berada pada Kuadran I yang artinya perusahaan belum optimal menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Dalam kuadran I (satu), strategi yang direkomendasikan adalah Strategi Agresif yaitu dimana perusahaan meningkatkan penjualannya atas produk dan pasar yang telah tersedia melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih agresif.

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal. Kemudian peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, dan mendapat hasil, kekuatan 1,78 memiliki skor lebih besar dari pada kelemahan 0,66, kemudian skor peluang 1,25 lebih besar dari pada ancaman 1,15 maka Petani Desa Firdaus berada pada kolom **SO**, dimana Petani Desa Firdaus menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal guna memenangkan persaingan antar usahatani ubi kayu.

Tabel 11. Matriks SWOT Petani Desa Firdaus

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Petani 2. Kebiasaan para petani yang turun temurun menanam ubi kayu 3. Lahan yang memadai 4. Pemasaran yang mudah 5. Motivasi petani menanam ubi kayu tinggi 6. Timbulnya minat petani untuk mengolah ubi kayu ke dalam bentuk olahan makanan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan yang digunakan belum sepenuhnya modern 2. Keterbatasan perluasan lahan petani 3. Kurangnya komunikasi atau kerja sama 4. Harga yang rendah 5. Kultur teknisnya belum berjalan dengan baik
	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin tinggi permintaan produk olahan ubi kayu 2. Perkembangan teknologi 3. Kemudahan memperoleh bahan baku 4. Adanya akses sarana dan pra sarana 5. Memiliki alternatif modal 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pangsa pasar dan kualitas 2. Menjaga dari bahan baku 3. Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi/alsintan 4. Memperluas/membuka lahan di tempat yang potensial.
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya pesaing dari usaha sejenis 2. Kenaikan BBM dan biaya operasional yang tinggi 3. Penurunan harga komoditi 4. Pesaing memiliki modal yang lebih besar 5. Inovasi strategi pesaing 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dari ubi kayu itu sendiri 2. Menggunakan mesin yang hemat BBM 3. Melakukan perencanaan kebutuhan produksi dengan akurat 4. Meningkatkan modal petani dari berbagai sumber 5. Evaluasi strategi petani guna mencapai perbaikan 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih komunikasi dan meningkatkan kerja sama guna mengantisipasi petani lain yang memiliki modal lebih besar agar usahatani ubi kayu bisa berjalan dengan normal dan stabil.

Berdasarkan matriks SWOT di atas, dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi para petani guna menemukan strategi bersaing yang tepat bagi Petani di Desa Firdaus. Dari analisis lingkungan eksternal dan internal yang dimasukkan ke dalam matriks SWOT diketahui bahwa Petani Desa Firdaus memiliki kekuatan internal terutama dalam hal harga yang bersaing. Sedangkan peluang pasar yang menjanjikan dan lingkungan eksternal juga mendukung perusahaan untuk berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa Petani Desa Firdaus harus lebih fokus dalam menggunakan kekuatan internal untuk dapat memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.

Strategi yang direkomendasikan yaitu Strategi Agresif. Berdasarkan strategi SO di atas menghasilkan 4 strategi yaitu : memperluas pangsa pasar, menjaga dan mempertahankan kualitas dari bahan baku, meningkatkan pengetahuan tentang teknologi/alsintan, serta memperluas/membuka lahan di tempat yang potensial. Jadi strategi agresif dapat dilaksanakan dengan melaksanakan ke-empat strategi yang muncul dari strategi SO dari Matriks SWOT.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp. 829.550/musim (Per 17,5 Rante). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani ubi kayu memiliki pendapatan yang masih kecil.
2. Diperoleh hasil analisis kelayakan usahatani berdasarkan perhitungan metode R/C Ratio sebesar 1,4, kemudian dari hasil perhitungan B/C Ratio diperoleh nilai sebesar 0,4, artinya usahatani Ubi kayu di Desa Firdaus dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan.
3. Strategi SWOT yang tepat untuk Petani Desa Firdaus dalam mengembangkan usahanya dan menghadapi persaingan antar usahatani ubi kayu yang lain adalah Strategi Agresif berdasarkan strategi SO.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, penulis membuat saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produksinya, sebaiknya para petani di Desa Firdaus memperbaiki terlebih dahulu kultur teknis nya, seperti pengolahan lahannya, cara penanamannya, pemupukannya, penyiangannya serta melakukan perencanaan yang matang kapan saat nya seharusnya proses pemanenan dilakukan.
2. Untuk meningkatkan harga jual dari ubi kayu itu sendiri, sebaiknya Petani di Desa Firdaus membuat strategi misalnya salahsatunya dengan melakukan inovasi, seperti menjualnya dalam bentuk olahan makanan (misalnya getuk, tape, tiwul, keripik ubi dan lain sebagainya) agar pendapatan para petani juga bisa ikut naik dan meningkat secara bertahap/stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2012. *Analisis SWOT Faktor Internal dan Faktor Eksternal*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi I Cetakan ke 5*. BPFE. Jogjakarta.
- Darjanto dan Murjati, 1980. *Khasiat Racun dan Masakan Ketela Pohon*. Bogor : Yayasan Dewi Sri.
- Fadholi Hernanto, 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani dan Penerapannya*. Penebar Swadaya. Jakarta .
- Jafar. M.H. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Cetakan Pertama. PT Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Lingga, 1991. *Karakteristik dan Kandungan Tanaman Ubi Kayu*. PT Kanisius : Yogyakarta.
- Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003. *Strategi Peningkatan Dalam Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Popola TOS, Yangomodou OD. 2006. *Extraction, properties and utilization potensial of cassava seed oil*. Biotechnologi.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Rismayani, 2007. *Usaha Tani dan Pemasaran Hasil Pertanian*. USU press, Medan.
- Rukmana Rahmat. 1997. *Ubi Kayu Budidaya dan Pascapanen*. PT Kanisius : Yogyakarta.
- Situmorang dan Dilham. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. USU-Press, Medan.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Soepono, B. 1997. *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta .

- Sundari, Titik. 2010. *Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu*, Balai Penelitian Kacang-Kacangan dan Ubi-Umbian. Malang.
- Suratijah, 2009. *Ilmu Usaha Tani dan Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yusdja, Y dkk. 2004. *Analisis Peluang Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usahatani Bersama*, Jurnal Agro Ekonomi. Vol 22 no.1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Medan, September 2017

**Kepada Yth, Bapak/Ibu
Petani Desa Firdaus
di
Kabupaten Serdang Bedagai**

Perihal : Permohonan Menjadi Responden Penelitian

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBBY ADITIYA

NPM : 1304300084

Saya adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah : ***“Strategi Pengembangan Usaha Tani Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz.*)(Studi kasus : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”***.

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu ketenangan/kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

FEBBY ADITIYA

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden:
2. Jenis Kelamin : a. Pria b. Perempuan
3. Umur :
4. Agama :
5. Pendidikan : a. SMP b. SMA/Sederajat
c. Akademi /D3 c. S-1

PEMBOBOTAN

Cara untuk mengetahui pembobotan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan mengetahui seberapa penting indikator pembobotan tersebut. Cara membaca perbandingan dimulai dari variabel pada baris 1 (huruf dalam kurung) terhadap kolom 1 (huruf cetak tebal), lalu variabel pada baris 2 terhadap kolom 1, dan seterusnya secara konsisten.

Untuk menentukan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan analisis pendapatan dan prospek pengembangan usahatani ubi kayu adalah sebagai berikut :

1. Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
2. Jika indikator horizontal sama penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
3. Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan dengan indikator vertikal.

PEMBOBOTAN FAKTOR INTERNAL : Kekuatan (S) dan Kelemahan (W)

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)	■												
(B)		■											
(C)			■										
(D)				■									
(E)					■								
(F)						■							
(G)							■						
(H)								■					
(I)									■				
(J)										■			
(K)											■		
Total													

Keterangan :

Kekuatan

- A. Pengalaman Petani
- B. Pemasaran yang mudah
- C. Kebiasaan para petani yang turun temurun menanam ubi kayu
- D. Lahan yang memadai
- E. Timbulnya minat petani untuk mengolah ubi kayu ke dalam bentuk olahan makanan
- F. Motivasi petani menanam ubi kayu tinggi

Kelemahan

- G. Peralatan yang digunakan belum sepenuhnya modern
- H. Keterbatasan perluasan usaha
- I. Kurangnya komunikasi atau kerja sama
- J. Harga yang rendah
- K. Kultur teknisnya belum berjalan dengan baik

PEMBOBOTAN FAKTOR EKSTERNAL : Peluang (O) dan Ancaman (T)

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)	■											
(B)		■										
(C)			■									
(D)				■								
(E)					■							
(F)						■						
(G)							■					
(H)								■				
(I)									■			
(J)										■		
Total												

Keterangan :

Peluang

- A. Semakin tinggi permintaan produk olahan ubi kayu
- B. Perkembangan teknologi
- C. Kemudahan memperoleh bahan baku
- D. Memiliki akses sarana dan pra sarana
- E. Memiliki alternatif modal

Ancaman

- F. Munculnya pesaing dari usaha sejenis
- G. Kenaikan BBM dan biaya operasional yang tinggi
- H. Penurunan harga komoditi
- I. Pesaing memiliki modal yang lebih besar
- J. Inovasi strategi pesaing

PEMBERIAN NILAI RATING

Pemberian Rating Terhadap Faktor Kekuatan

Pemberian nilai rating berdasarkan atas kekuatan prospek pengembangan usaha tani ubi kayu. Pemberian nilai adalah sebagai berikut :

Nilai 4 = Jika faktor kekuatan tersebut merupakan kekuatan utama usaha (mayor)

Nilai 3 = Jika faktor kekuatan tersebut merupakan kekuatan utama usaha (minor)

Menurut bapak/ibu bagaimana faktor kekuatan tersebut mempengaruhi prospek pengembangan usahatani ubi kayu ?

Kekuatan :	4	3
Pengalaman Petani		
Pemasaran yang mudah		
Kebiasaan para petani yang turun temurun menanam ubi kayu		
Lokasi yang memadai		
Timbulnya minat petani untuk mengolah ubi kayu ke dalam bentuk olahan makanan		
Motivasi petani menanam ubi kayu tinggi		

Pemberian Rating Terhadap Faktor Kelemahan

Pemberian nilai rating berdasarkan atas kelemahan prospek pengembangan usahatani ubi kayu. Pemberian nilai adalah sebagai berikut :

Nilai 2 = Jika faktor kekuatan tersebut merupakan kelemahan utama usaha (mayor)

Nilai 1 = Jika faktor kekuatan tersebut merupakan kelemahan utama usaha (minor)

Menurut bapak/ibu bagaimana faktor kelemahan tersebut mempengaruhi prospek pengembangan usahatani ubi kayu ?

Kelemahan :	2	1
Peralatan yang digunakan belum sepenuhnya modern		
Keterbatasan perluasan usaha		
Kurangnya komunikasi atau kerja sama		
Harga yang rendah		
Kultur teknisnya belum berjalan dengan baik		

Pemberian Rating Terhadap Faktor Peluang

Pemberian nilai rating berdasarkan atas peluang prospek pengembangan usahatani ubi kayu. Pemberian nilai adalah sebagai berikut :

Nilai 4 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan peluang tersebut sangat tinggi

Nilai 3 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan peluang tersebut tinggi

Nilai 2 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan peluang tersebut sedang

Nilai 1 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan peluang tersebut sangat rendah

Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan usaha untuk merespon peluang tersebut ?

Peluang :	1	2	3	4
Semakin tinggi permintaan produk olahan ubi kayu				
Perkembangan teknologi				
Kemudahan memperoleh bahan baku				
Memiliki akses sarana dan pra sarana				
Memiliki alternatif modal				

Pemberian Rating Terhadap Faktor Ancaman

Pemberian nilai rating berdasarkan atas ancaman prospek pengembangan usahatani ubi kayu. Pemberian nilai adalah sebagai berikut :

Nilai 4 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan ancaman tersebut sangat tinggi

Nilai 3 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan ancaman tersebut tinggi

Nilai 2 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan ancaman tersebut sedang

Nilai 1 = Jika kemampuan usaha dalam memanfaatkan ancaman tersebut sangat rendah

Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh faktor ancaman terhadap usaha ?

Ancaman :	1	2	3	4
Munculnya pesaing dari usaha sejenis				
Kenaikan BBM dan biaya operasional yang tinggi				
Penurunan harga komoditi				
Pesaing memiliki modal yang lebih besar				
Inovasi strategi pesaing				

Lampiran 2. Identitas Responden

No.	Jenis Kelamin	Usia	Agama	Pendidikan
1	Laki-Laki	50 tahun	Islam	SLTA
2	Laki-Laki	40 tahun	Kristen	SLTA
3	Laki-Laki	25 tahun	Islam	SD
4	Laki-Laki	40 tahun	Kristen	SLTA
5	Laki-Laki	50 tahun	Islam	SD
6	Perempuan	50 tahun	Kristen	SD
7	Laki-Laki	40 tahun	Islam	SMP
8	Laki-Laki	50 tahun	Kristen	D3
9	Laki-Laki	40 tahun	Islam	Sarjana (S1)
10	Perempuan	50 tahun	Islam	SD
11	Perempuan	25 tahun	Kristen	SLTA
12	Perempuan	50 tahun	Islam	SLTA
13	Perempuan	40 tahun	Islam	SMP
14	Perempuan	40 tahun	Kristen	SLTA
15	Perempuan	50 tahun	Islam	SD
16	Laki-Laki	50 tahun	Islam	D3
17	Perempuan	40 tahun	Islam	SD
18	Perempuan	50 tahun	Kristen	SMP
19	Laki-Laki	50 tahun	Islam	SD
20	Laki-Laki	25 tahun	Islam	SLTA
21	Laki-Laki	50 tahun	Islam	D3
22	Laki-Laki	50 tahun	Islam	SMP
23	Laki-Laki	40 tahun	Kristen	SD

24	Laki-Laki	50 tahun	Islam	Sarjana (S1)
25	Laki-Laki	50 tahun	Islam	SLTA
26	Laki-Laki	25 tahun	Kristen	SMP
27	Laki-Laki	40 tahun	Islam	D3
28	Perempuan	50 tahun	Islam	SLTA
29	Perempuan	40 tahun	Kristen	SLTA
30	Perempuan	25 tahun	Islam	D3

Lampiran 3. Rincian Biaya Hasil Produksi dan Pendapatan

No.	Biaya Per rante							Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
	Luas Lahan (Rante)	Produksi (Kg)	Bibit (Rp)	Tanam (Rp)	Pupuk (Rp)	Upah Panen (Rp/Kg)	Harga Jual Per Kg		
1	20	800	60.000	75.000	82.500	58.000	550	440.000	134.500
2	16	1.200	50.000	170.000	156.400	148.580	550	660.000	659.450
3	15	1.000	75.500	159.375	146.625	139.294	600	600.000	599.400
4	22	900	70.000	233.750	215.050	204.298	550	495.000	494.450
5	24	950	60.000	255.000	234.600	222.870	550	522.500	521.950
6	28	1.050	50.000	297.500	273.700	260.015	550	577.500	576.950
7	15	750	75.500	159.375	146.625	139.294	580	435.000	434.420
8	14	1.150	70.000	148.750	136.850	130.008	550	632.500	631.950
9	16	950	60.000	170.000	156.400	148.580	550	522.500	521.950
10	19	850	50.000	201.875	185.725	176.439	550	467.500	466.950
11	15	900	75.500	159.375	146.625	139.294	550	495.000	494.450
12	14	1.000	70.000	148.750	136.850	130.008	670	670.000	669.330
13	21	700	60.000	223.125	183.855	174.662	550	385.000	384.450
14	23	1.100	50.000	244.375	201.365	191.297	550	605.000	604.450
15	27	1.120	75.500	286.875	236.385	224.566	550	616.000	615.450
16	14	920	70.000	148.750	122.570	116.442	550	506.000	505.450
17	13	820	60.000	138.125	113.815	108.124	545	446.900	446.355
18	15	870	50.000	159.375	131.325	124.759	550	478.500	477.950
19	18	970	75.500	191.250	157.590	149.711	550	533.500	532.950
20	14	670	70.000	148.750	136.850	130.008	550	368.500	367.950
21	13	1.070	60.000	138.125	127.075	120.721	490	524.300	523.810
22	20	1.090	50.000	225.000	207.000	196.650	550	599.500	598.950

23	22	1.050	75.500	233.750	215.050	204.298	550	577.500	576.950
24	26	1.150	70.000	325.000	299.000	284.050	520	598.000	597.480
25	13	1.170	60.000	162.500	149.500	142.025	550	643.500	642.950
26	12	970	50.000	180.000	138.000	131.100	550	533.500	532.950
27	14	850	75.500	210.000	161.000	136.850	550	467.500	466.950
28	17	920	70.000	255.000	195.500	166.175	550	506.000	505.450
29	13	1.020	60.000	195.000	149.500	127.075	550	561.000	560.450
30	12	1.065	50.000	171.000	131.100	120.000	550	585.750	585.200
Jumlah	525	29.025	1.898.500	5.814.750	5.074.430	4.745.193	16.605	16.053.450	15.731.895
Rata2	17,5	967,5	63.800	162.400	196.500	151.800	553,5	829.500	255.000

Lampiran 4. Matriks Penilaian Bobot Faktor Internal

Sampel 1

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 2

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 3

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 4

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 5

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	1		1	3	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	2	1	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	2	2	3	2	2		2	3	3	3	24	0,15
(H)	2	2	1	1	1	1	2		2	2	2	16	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	2	1	1	2	1	2	1	2		2	16	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												160	1

Sampel 6

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 7

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	1		1	3	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	2	1	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	2	2	3	2	2		2	3	3	3	24	0,15
(H)	2	2	1	1	1	1	2		2	2	2	16	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	2	1	1	2	1	2	1	2		2	16	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												160	1

Sampel 8

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 9

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 10

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 11

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 12

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 13

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 14

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	1		1	3	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	2	1	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	2	2	3	2	2		2	3	3	3	24	0,15
(H)	2	2	1	1	1	1	2		2	2	2	16	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	2	1	1	2	1	2	1	2		2	16	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												160	1

Sampel 15

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 16

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 17

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 18

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 19

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 20

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 21

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 22

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 23

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 24

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 25

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 26

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	3	1	2	3	2	2		2	3	3	3	24	0,15
(H)	2	2	1	1	1	1	2		2	2	2	16	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	3	1	1	1	2	1	2	1	2		2	16	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												160	1

Sampel 27

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 28

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 29

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Sampel 30

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(B)	2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	0,10
(C)	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1	13	0,08
(D)	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	10	0,06
(E)	3	2	2	2		2	2	1	2	1	2	19	0,12
(F)	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	10	0,06
(G)	2	1	2	3	2	2		2	3	2	3	22	0,14
(H)	2	1	1	1	1	1	2		2	2	2	15	0,10
(I)	2	3	1	1	1	1	1	2		2	2	16	0,10
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		2	15	0,10
(K)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		10	0,06
Total												156	1

Lampiran 5. Matriks Penilaian Bobot Faktor Eksternal

Sampel 1

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 2

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 3

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 4

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 5

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 6

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 7

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 8

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 9

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 10

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 11

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 12

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 13

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	2		2	1	1	2	3	2	3	2	18	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	2	1	2	2	1	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	2	1	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											183	1

Sampel 14

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 15

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 16

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 17

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 18

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 19

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 20

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 21

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 22

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 23

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 24

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 25

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 26

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 27

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 28

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	2	2	2	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	2	1	1	2	2		1	2	2	14	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	1	1	1	2	1	2	1	2		12	0,07
Total											182	1

Sampel 29

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Sampel 30

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
(A)		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,05
(B)	3		2	1	1	2	3	2	3	2	19	0,10
(C)	1	1		2	1	1	1	1	1	1	10	0,05
(D)	3	3	3		3	3	3	3	3	3	27	0,15
(E)	3	3	3	3		3	3	3	3	3	27	0,15
(F)	3	3	3	3	3		3	3	3	3	27	0,15
(G)	1	1	2	2	2	2		1	2	2	15	0,08
(H)	3	3	3	3	3	3	3		3	3	27	0,15
(I)	1	1	1	1	1	1	1	1		2	10	0,05
(J)	1	2	1	1	2	1	2	1	2		13	0,07
Total											184	1

Lampiran 6. Penentuan Rating SWOT dari Jumlah Responden

No.	Rating Faktor Internal											Rating Faktor Eksternal									
	Kekuatan (S)						Kelemahan (W)					Peluang (O)					Ancaman (T)				
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	4	4	4	3	2	4	2	1	2	3	4	1	2	3	1	1	1	3	1	4	3
2	4	3	4	4	3	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	4	3	2	2	2	2
3	4	1	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	3	2	1	2	1
4	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	2
5	4	1	2	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	1	2	2
6	4	3	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	1	2	1	2	1
8	4	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	1	1	1
9	4	1	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	1	1	2
10	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	4
11	3	2	3	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	2
12	4	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2
13	4	3	4	4	2	4	1	1	4	2	2	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2
14	3	3	1	4	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	3	3
15	4	2	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	3	2	2
16	4	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	3	3	2	3	4
17	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	2	2
18	4	2	2	4	1	4	1	1	1	3	3	1	1	2	2	4	3	2	2	2	1
19	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3
20	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	3	2	4
21	4	3	4	4	1	4	1	1	1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2
22	4	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	3	2	3	2
23	4	3	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3

24	4	3	4	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	1	4	2
25	4	2	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	3	4	1	2	3	2
26	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2
27	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	1
28	4	3	4	4	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2
29	3	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	3	4	2	2	4	3	2	3	1	1
30	3	1	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1
Jumlah	110	73	103	102	74	86	42	45	43	63	61	44	60	56	58	104	79	64	58	63	62
Rata-rata	4	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2